

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berlandaskan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14 yang membahas perihal Sistem Pendidikan Nasional, menuturkan bahwa Anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun merupakan sasaran pendidikan anak usia dini (PAUD) yang bertujuan untuk menstimulasi pembelajaran sekaligus membina perkembangan fisik, mental, dan spiritual anak guna mempersiapkan mereka memasuki pendidikan selanjutnya. Mengembangkan kelebihan anak dan mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar sejak dini merupakan tujuan utama terciptanya sistem pendidikan anak usia dini.¹

Anak usia dini merupakan perwujudan karakter tiap-tiap individu sebagai makhluk sosial ciptaan Tuhan, yang dikaruniai berbagai sifat unik, dan sedang menjalani proses perkembangan penting yang akan membentuk kehidupannya. Mengingat hal itu, anak usia dini merupakan suatu organisme dengan kepribadian tersendiri yang merupakan kesatuan fisik dan mental yang utuh dengan segala perangkat dan struktur biologis dan psikologisnya. Sejauh pengalaman perkembangan yang didapat pada awal kehidupan bisa mempunyai dampak yang bertahan lama dan berfungsi sebagai dasar bagi proses perkembangan anak selanjutnya, maka pengalaman masa kanak-kanak sangat penting bagi proses perkembangan. Tiap-tiap anak mempunyai sejumlah kemampuan fisik-biologis, kognitif dan sosio-emosional. Anak yang proses perkembangannya sangat cepat, sehubungan dengan hal itu memerlukan pembelajaran yang aktif dan energik.²

Di usia emas ini, otak anak harus senantiasa distimulasi melalui kegiatan ilmiah, termasuk bahasa. Dari perspektif Islam, masa kanak-kanak dikatakan sebagai masa saat kemampuan sensorik dan psikologis seperti pendengaran, penglihatan dan hati nurani tumbuh. Tahap ini dimulai saat anak berusia antara satu bulan hingga tujuh tahun. Tugas perkembangan harus diselesaikan selama tahap masa kanak-kanak ini, termasuk pertumbuhan potensi sensorik dan psikologis seperti pendengaran, penglihatan dan hati nurani.

¹ Masa Covid- et al., “Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada” 10 (2022): 1–6.

² Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).h.29

Hal itu selaras dengan Firman Allah yang ada di dalam Surah An-Nahl ayat 78, yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah sudah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, kemudian Ia memberikan pendengaran, pengelihatannya, dan hati sanubari dengan tujuan agar dengan kamu mau bersyukur”.³

Landasan pendidikan anak usia dini berpusat pada kebutuhan individu dan tahap perkembangan tiap-tiap anak yang memuat bahasa dan komunikasi serta pertumbuhan dan perkembangan jasmani (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (kreativitas, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional), kecerdasan sosial emosional (perilaku), dan sikap keagamaan.⁴

Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk landasan pertama dan penting bagi perkembangan kepribadian anak yang bisa kita lihat melalui sikap atau karakter, kemampuan fisik (*physical abilities*), kognitif (*cognitive*), bahasa (*language*), seni (*art*), sosial emosional (*social emotional*), mental, (*mentally*) disiplin diri (*self-discipline*), konsep diri (*self concept*) dan kemandirian (*independence*). Sehubungan dengan hal itu, ciri-ciri perkembangan anak dan ciri-ciri belajar dan bermain harus benar-benar dipahami agar dalam memberikan pelayanan pendidikan dengan benar. Sehubungan dengan hal itu, peran orang tua dan guru juga harus dan wajib dalam memahami psikologi perkembangan anak serta psikologi belajar, bukan hanya mengetahui dan memahami psikologi pendidikan. Psikologi merupakan ilmu yang di dalamnya mempelajari terkait tingkah laku anak dalam rangka menumbuhkan perkembangan pendidikan anak, pembelajaran dan perkembangan anak.⁵

Tugas pendidikan taman kanak-kanak adalah untuk memajukan, membina serta mengembangkan potensi anak secara

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), h.910.

⁴ Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016).h.27-28.

⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).h.43.

optimal dan menyeluruh, sehingga terbentuk perilaku dan keterampilan dasar selaras dengan tahapan komunikasi yang berbeda. Salah satu aspek perkembangan yang berkembang di dalam pendidikan anak adalah bahasa. Bahasa merupakan langkah yang paling penting, sebab untuk mengetahui maksud, tujuan, pikiran serta perasaan anak pada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, individu tidak bisa lepas dari bahasa.⁶

Perkembangan bahasa atau komunikasi anak merupakan salah satu bidang tumbuh kembang anak yang tidak boleh diabaikan oleh guru ataupun orang tua. Pembelajaran bahasa untuk anak-anak adalah pencapaian manusia yang terbesar dan paling menakjubkan. Itulah sebabnya banyak perhatian diberikan pada masalah ini. Perkembangan bahasa anak masih berpusat pada diri sendiri, anak mendapat pengalaman dalam perkembangan bahasa. Pengalaman dan cara beradaptasi dengan lingkungan.⁷

Kemampuan mendengarkan (*listening skills*), kemampuan berbicara (*speaking skills*), kemampuan membaca (*reading skills*), kemampuan menulis (*writing skills*) adalah empat kriteria kemampuan yang termuat di dalam kemampuan berbahasa (*language skills*). Terjadi hubungan yang saling terkait pada keempat kemampuan berbahasa itu, sehingga untuk mendapat satu kemampuan berbahasa diperlukan sejumlah kemampuan berbahasa lainnya. Sehubungan dengan hal itu, perolehan keterampilan dalam berbahasa berkaitan dengan kemampuan untuk mendengar, membaca, berbicara, serta menulis. Selanjutnya keterampilan dalam menyimak dan berbicara biasanya diajarkan oleh guru privat (PIAUD) ataupun orangtua pada anak sebelum mereka masuk sekolah, di lain sisi keterampilan membaca, menulis, serta praktek-praktek yang lain, biasanya diajarkan di sekolah.

Keterampilan berbahasa anak, khususnya dalam hal membaca dan menulis, merupakan peran yang sangat penting dalam menunjang tumbuh dan kembangnya, ada juga membaca merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk melihat jendela dunia melalui pemikiran, individualitas, dan kreativitas. Anak mendapat banyak informasi dari membaca. Sebab membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca dan merupakan kegiatan

⁶ Fakultas Ilmu Pendidikan et al., "PENGARUH MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B DI TK TADIKA PURI SURABAYA Nindiya Restuningtyas" 11 (2022): 59–64.

⁷ "Www.Ejournal.Annadwahkualatungkal.Ac.Id 75 | P a g E" 10, no. Juni (2020).

menyampaikan pesan, atau suara yang ingin disampaikan penulis melalui tulisan.

Kemampuan berbahasa lainnya yaitu berbicara dan menyimak sama pentingnya dengan kemampuan sebelumnya. Berbicara secara umum bisa diartikan sebagai menyampaikan maksud (gagasan, pemikiran, pikiran atau perasaan) pada orang lain dengan memakai bahasa lisan sehingga orang lain bisa memahami maksudnya. Tari tutur ekspresif adalah berbicara secara umum bisa diartikan sebagai menyampaikan maksud (gagasan, pikiran, perasaan atau sensasi) pada orang lain dengan bahasa lisan sehingga orang lain mengerti maksudnya.⁸

Segala aspek perkembangan yang dirumuskan untuk anak usia dini memiliki arti penting dari segi perkembangan anak selanjutnya. Keterampilan berbahasa lisan merupakan salah satu keterampilan anak yang bisa ditumbuh kembangkan pada tahun awal seorang anak. Komunikasi aktif dengan bahasa yang sederhana dan gampang dipahami bisa memberi semangat pada anak. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak memerlukan metode yang tepat.

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan suatu teknik atau strategi yang dipakai dalam pembelajaran RA yang berlandaskan pada prinsip pendidikan anak usia dini, yakni pembelajaran berbasis permainan dan senantiasa memperhatikan kebutuhan anak. Bercerita merupakan cara yang paling tepat untuk membantu anak mengembangkan bahasanya pada anak usia dini (AUD). Metode cerita yang efektif diberikan di RA sebab anak suka mendengarkan cerita dan metode cerita memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Sehubungan dengan hal itu, guru lebih gampang mengembangkan potensi bahasa lisan anak dan menciptakan media kreatif yang membuat cerita menjadi lebih menarik.

Metode cerita merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar pada anak TK melalui cerita lisan.⁹ Bercerita adalah seni mengkomunikasikan narasi secara verbal lewat tindakan atau peristiwa dengan tujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan pengalaman kepada orang lain. Dalam deskripsi

⁸ Suhartono, Pengembangan Keterampilan Bicara Anak usia Dini, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005), h.20.

⁹ Moeslichatuen R, *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h.157.

ini, memakai cerita, bahasa, dan ide untuk mempengaruhi orang lain bisa dimaknai sebagai bercerita dalam konteks komunikatif.

Bercerita dalam konteks pendidikan anak usia dini dapat dideskripsikan sebagai upaya untuk membantu anak-anak mencapai potensi bahasa mereka sepenuhnya dengan meminta mereka mendengarkan sebelum berbicara, hal itu dilakukan dengan maksud dan tujuan melatih anak dalam mengkomunikasikan gagasan secara lisan dalam suatu percakapan. berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan anak secara keseluruhan, memungkinkan anak memanfaatkan kemampuan bahasa mereka yang sudah sangat baik untuk mengembangkan aspek lain dari perkembangan mereka. Sebab cerita pada umumnya lebih berkesan dari sekedar nasihat, maka cerita pada umumnya lebih banyak terekam pada ingatan manusia, menyampaikan konsep belajar sebagai persiapan mental, psikologis, dan aktivitas yang menyenangkan. Dengan bercerita, kita bisa mengembangkan kosa-kata dan kemampuan berbicara anak. Sehubungan dengan hal itu, seorang anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Cerita bergambar adalah buku yang isinya memuat gambar dan kalimat yang tidak berbeda satu sama lain, yakni gambar dan kalimat penjelas dihubungkan satu sama lain sedemikian rupa sehingga membentuk satu cerita. Hal ini sebab melalui gambar bisa memperlihatkan pada pembaca sejumlah bidang, Di sisi lain, gambar bisa mengilustrasikan masa lalu atau deskripsi masa depan. Penggunaan media gambar sebagai media visual dalam cerita memiliki sejumlah dampak positif yaitu merangsang minat siswa.¹⁰

Berlandaskan observasi awal di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara peneliti menemukan masih ada sejumlah kemampuan bahasa anak belum berkembang. Berlandaskan pengamatan di lapangan, ada anak yang belum lancar berbicara, belum bisa berkomunikasi dengan teman sebayanya, dan masih kurang mampu menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran pada media bercerita. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang maksimal, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui cerita bergambar. Berlandaskan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru TK TA Cepogo 2 menuturkan bahwa pembelajaran anak kelompok B diawali dengan membaca doa yang diikuti seluruh anak. Kemudian, guru menyuruh dan

¹⁰ Firdausi Nuzula Apriliyana, "Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita," *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 1 (2020): 109–18, <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.14594>.

mengarahkan anak untuk mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Berlandaskan uraian di atas, maka fokus bidang pendidikan pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa untuk mengetahui kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Sehubungan dengan hal itu penulis tertarik untuk mengambil judul perihal **“EFEKTIVITAS PEMANFAATAN BUKU CERITA BERGAMBAR ISLAMI UNTUK MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK DI TK TA CEPOGO 2 KEMBANG JEPARA TAHUN AKADEMIK 2023/2024”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam studi ini perihal efektivitas pemanfaatan buku cerita bergambar islami untuk mengembangkan bahasa anak Di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara Tahun Akademik 2023/2024, yang menjadi fokus penelitian yang akan dibahas perihal pelaksanaan dan hasil perihal efektivitas pemanfaatan media buku cerita bergambar islami untuk mengembangkan bahasa anak Di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara Tahun Akademik 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pemanfaatan media buku cerita bergambar islami untuk mengembangkan bahasa anak di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara Tahun Akademik 2023/2024?
2. Bagaimana perkembangan bahasa anak kelompok B di TK TA Cepogo 2 memakai metode bercerita dengan media buku cerita bergambar islami?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari rumusan masalah di atas, maka skripsi ini bertujuan, yakni:

1. Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan buku cerita bergambar islami untuk mengembangkan bahasa anak di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara Tahun Akademik 2023/2024.
2. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak kelompok B di TK TA Cepogo 2 memakai media bercerita dengan media buku cerita bergambar islami.

E. Manfaat Penelitian

Berlandaskan dari tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, maka manfaat dari dilakukannya penelitian ini, yakni:

1. Secara teoritis

Pengembangan Ilmu bercerita memakai buku cerita bergambar islami pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sangatlah penting. Salah satunya yaitu untuk mengembangkan bahasa anak di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara Tahun Akademik 2023/2024.

2. Secara praktis

a. Bagi Pendidik

Sebagai sumber rujukan atau referensi bagi para pendidik atau wali kelas agar senantiasa memperhatikan teknik bercerita yang tepat sesuai usia untuk kualitas buku cerita bergambar pada pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Sekolah

Sebagai sumber informasi dan kajian pustaka perihal efektivitas pemanfaatan buku cerita bergambar islami untuk mengembangkan bahasa anak Di TK TA Cepogo 2 Kembang Jepara Tahun Akademik 2023/2024.

F. Sistematika Penelitian

Ada juga sistematika penulisan dalam studi ini, yakni:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Hal yang dikemukakan adalah landasan teori yang mendasari perspektif buku cerita bergambar pada pembelajaran anak usia dini, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Hal yang dikemukakan adalah jenis-jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data.